

# PERENCANAAN PERBEKALAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TELUK KUANTAN TAHUN 2021

Alfan Najmi<sup>1\*</sup>, Restu Prihandini Widiar<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>, Akademi Kesehatan Kartini Batam  
alfannajmi33@gmail.com

## Abstract

**Latar Belakang:** Perencanaan perbekalan obat dalam rumah sakit adalah proses pengadaan perbekalan obat di rumah sakit dengan tujuan membuat estimasi kebutuhan obat berdasarkan data-data pemakaian obat dalam kurun waktu tertentu dengan harapan selalu tersedia stok obat setiap unit pelayanan rumah sakit. Dalam perencanaan perbekalan farmasi masih dijumpai keterbatasan stok obat serta stok obat yang berlebih untuk jenis obat tertentu pada akhir tahun. Hal ini disebabkan pencatatan pemakaian obat yang tidak teliti serta karena ketersediaan anggaran yang tidak mencukupi. **Metode :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, di laksanakan di RSUD Teluk Kuantan dengan jumlah informan sebanyak 4 orang, yaitu Kepala Instalasi Farmasi, Sub Bagian Perencanaan, dan Petugas Instalasi Farmasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi serta pengolahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis dengan teori-teori yang relevan. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan dalam perencanaan perbekalan farmasi, pemilihan obat, kompilasi pemakaian obat, perhitungan obat dan evaluasi perencanaan obat telah dilakukan sesuai prosedur standar namun teknis pelaksanaannya yang belum dilakukan secara optimal. **Kesimpulan :** Proses perencanaan perbekalan farmasi telah berjalan namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa kendala yang mendasarinya adalah alokasi anggaran yang terbatas sehingga sediaan obat cenderung dikurangi atau dicari alternatif sediaan generiknya. Selain itu pencatatan pemakaian obat yang tidak teliti membuat perhitungan kebutuhan farmasi menjadi tidak tepat. Diharapkan untuk petugas lebih teliti lagi dalam pencatatan obat dan mencari solusi kebutuhan anggaran, dengan demikian kebutuhan obat dari aspek kualitas dan kuantitasnya dapat terpenuhi di instalasi farmasi RSUD Teluk Kuantan.

**Kata kunci:** perencanaan perbekalan farmasi

**Background:** Planning for drug supplies in hospitals is the process of procuring drug supplies in hospitals with the aim of estimating drug needs based on data on drug use within a certain period of time in the hope that drugs are always available in each hospital service unit. In planning for pharmaceutical supplies, there are still limited drug stocks and excess drug stocks for certain types of drugs at the end of the year. This is due to inaccurate recording of drug use and due to insufficient budget availability. **Methods:** This type of research is a descriptive study with a qualitative method approach, carried out at Teluk Kuantan Hospital with a total of 4 informants, namely the Head of the Pharmacy Installation, the Planning Sub-Division, and the Pharmacy Installation Officer. This research was conducted by conducting in-depth interviews and observations and data processing was carried out by source triangulation, method triangulation and data triangulation. The data obtained were analyzed with relevant theories. **Results:** The results showed that the planning of pharmaceutical supplies, drug selection, compilation of drug use, drug calculations and evaluation of drug planning had been carried out according to standard procedures but the technical implementation had not been carried out optimally. **Conclusion:** The pharmaceutical supply planning process has been running but the results have not been as expected. Some of the underlying constraints are the limited budget allocation so that drug preparations tend to be reduced or alternative generic preparations are sought. In addition, inaccurate recording of drug use makes the calculation of pharmaceutical needs inaccurate. It is hoped that officers will be more careful in recording drugs and looking for solutions to budget needs, so that drug needs from the quality and quantity aspects can be met at the pharmaceutical installation of Teluk Kuantan Hospital.

**Keywords:** pharmaceutical supply planning

\*corresponding author: Alfan Najmi (alfannajmi33@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang secara garis besar memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap (UU RI No. 44 Tahun 2009).

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu (Ningrum, dkk, 2019). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Farmasi, menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan obat dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Malinggas, Posangi & Soleman, 2015).

Perencanaan perbekalan farmasi khususnya obat menurut Anshari (2009) bertujuan untuk mendapatkan jenis dan jumlah obat yang tepat sesuai kebutuhan, menghindari kekosongan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional dan meningkatkan efisiensi penggunaan obat. Tujuan ini dianggap *urgen* mengingat banyaknya masalah yang sering timbul dalam pengadaan obat dan

sediaan farmasi, seperti terlalu banyak memesan jenis obat tertentu, jenis obat tertentu tidak pernah digunakan, kehabisan jenis obat tertentu, obat yang datang tidak sesuai dengan obat yang dipesan dan harga obat yang di pesan terlalu mahal.

Salah satu faktor yang memastikan ketersediaan obat adalah perencanaan perbekalan farmasi yang menjaga sirkulasi obat dengan meminimalisir kekosongan obat serta *stock* obat yang berlebih. Obat dan perencanaan perbekalan farmasi merupakan salah satu komponen penting dalam rantai pelayanan Kesehatan (Hanjaya dkk, 2021) Menurut Febriawati (2013) tahapan prosedur perencanaan perbekalan farmasi dimulai dari (1) penyusunan daftar kebutuhan barang farmasi oleh masing-masing ruangan pelayanan dengan memperhatikan data konsumsi, data epidemiologi serta data/jumlah stok yang ada, (2) mengirim daftar kebutuhan tersebut ke kepala instalasi farmasi dimana ruangan pelayanan/user tersebut berada, (3) merekap seluruh usulan ruangan-ruangan yang ada dalam organisasinya oleh kepala instalasi pelayanan menjadi daftar kebutuhan instalasi, (4) mengirim daftar usulan kebutuhan tersebut ke instalasi farmasi, dan (5) di instalasi farmasi usulan kebutuhan tersebut akan dibandingkan data pemakaian periode yang lalu, dikurangi jumlahnya dengan jumlah persediaan yang masih ada dan dihitung nilai uangnya, hal ini bertujuan

untuk memperkirakan alokasi anggaran yang diperlukan.

Siklus perbekalan farmasi di atas dilakukan untuk memastikan *suplay* dan kebutuhan selalu sesuai sehingga tidak terjadi pemborosan anggaran ketika terjadi ketidaksesuaian *suplay* dengan kebutuhan. Seperti penghapusan stok obat jenis tertentu yang tersisa sampai kadaluarsa atau rusak, sementara untuk jenis obat lain justru kehabisan stok.

Berdasarkan dari informasi yang disebutkan di atas terdapat relevansi dan urgensi perencanaan perbekalan farmasi yang bertujuan untuk membuat prakiraan jenis dan jumlah obat dan perbekalan kesehatan yang mendekati kebutuhan, menghindari terjadinya kekosongan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional dan meningkatkan efisiensi penggunaan obat (Febriawati, 2013). Keberhasilan perencanaan perbekalan farmasi tersebut akan menghindari terjadinya pemborosan anggaran ketika terjadi ketidaksesuaian *suplay* dengan kebutuhan. Seperti penghapusan stok obat jenis tertentu yang tersisa sampai kadaluarsa atau rusak, sementara untuk jenis obat lain justru kehabisan stok.

Hal seperti tersebut ditemukan peneliti berdasarkan survey awal yang di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan. Keberadaan unit farmasi di Rumah sakit kelas C milik pemerintah Daerah Kabupaten

Kuantan Singingi ini belum secara optimal melakukan fungsi kegiatan perbekalan farmasi karena masih terjadi kesalahan estimasi dalam perencanaan perbekalan yang diasumikan karena kurangnya data yang dijadikan dasar perencanaan perbekalan kebutuhan obat.

Asumsi di atas didukung oleh pernyataan Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti, memberikan keterangan bahwa masih terdapat kekurangan atau kekosongan obat untuk beberapa jenis obat tertentu dan untuk beberapa jenis obat lain justru berlebihan. Data ini menunjukkan belum efektifnya proses perencanaan perbekalan dan pendistribusian obat yang disebabkan data-data penggunaan obat tidak valid yang dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan perbekalan kebutuhan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2021.

## **METODE**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif, pendekatan ini untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sekelompok individu atau sekelompok orang dianggap masalah (Creswell, 2013). Serta wawancara mendalam dan observasi dengan merujuk kepada teori yang terkait

dengan Perencanaan Perbekalan Obat. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi pengelolaan/analisis data, membuat kesimpulan dan laporan (Notoatmodjo, 2015).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan bagian Instalasi Farmasi Rumah Sakit pada bulan Agustus sampai selesai Tahun 2021.

### Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu informan utama dan informan kunci. Jumlah informan tergantung situasi dan kondisi dilapangan atau berdasarkan dua prinsip yaitu kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*) (Lapau, 2015).

Dalam penelitian ini informan bisa saja berkurang atau bertambah sesuai dengan kebutuhan pada saat penelitian di lapangan.

Tabel 1. Subjek Penelitian

| No. | Informan                  | Jumlah         |
|-----|---------------------------|----------------|
| 1.  | Kepala Instalasi Farmasi  | 1 Orang        |
| 2.  | Sub Bagian Perencanaan    | 1 Orang        |
| 3.  | Petugas Instalasi Farmasi | 1 Orang        |
| 4.  | Petugas Instalasi Farmasi | 1 Orang        |
|     | <b>Jumlah</b>             | <b>4 Orang</b> |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu informan utama dan informan kunci. Jumlah informan tergantung situasi dan kondisi dilapangan atau berdasarkan dua prinsip yaitu kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*).

Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian

| Informan | Umur | Jenis Kelamin | Jabatan                   | Lama Bekerja | Pendidikan Terakhir      | Kode Informaan |
|----------|------|---------------|---------------------------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1        | 42   | Laki-laki     | KA.Instalasi Farmasi      | 11           | Program Profesi Apoteker | U1             |
| 2        | 35   | Perempuan     | Sub Perencanaan           | 9            | S1 Farmasi               | U2             |
| 3        | 31   | Perempuan     | Petugas Instalasi Farmasi | 2            | DIII Farmasi             | P1             |
| 4        | 26   | Perempuan     | Petugas Instalasi Farmasi | 1            | DIII Farmasi             | P2             |

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa umur informan utama berkisar antara umur 31 – 42 tahun dengan jabatan Kepala Instalasi Farmasi, Sub Perencanaan dan Petugas Instalasi Farmasi, dan lama bekerja dimulai dari 2 tahun hingga 11 tahun. Sedang untuk pendidikan paling rendah DIII Farmasi, S1 Farmasi dan Program Profesi Apoteker.

### Perencanaan

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan perbekalan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan saat ini, maka dilakukan wawancara mendalam kepada 4 (empat) informan. Keempat informan ini terlibat langsung dalam perencanaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan, mereka adalah

Kepala Instalasi Farmasi, Sub Perencanaan dan Petugas Instalasi Farmasi.

### **Kompilasi Pemakaian Obat**

Setelah mengetahui jenis-jenis obat yang dibutuhkan dalam perencanaan perbekalan farmasi selanjutnya dilakukan penentuan jumlah yang dibutuhkan. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan perbekalan farmasi maka harus diketahui jumlah pemakaian obat setiap bulan dari masing-masing jenis obat selama setahun. Secara spesifik data jumlah penggunaan dapat diketahui berdasarkan jumlah penggunaan tiap jenis perbekalan farmasi pada masing-masing unit pelayanan.

### **Perhitungan Kebutuhan Obat**

Menghitung dan menentukan jumlah obat berdasarkan kebutuhan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan dilakukan dengan metode konsumsi yaitu melihat jumlah kunjungan pasien. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan bahwa dalam perencanaan perbekalan farmasi, dalam pemilihan jenis obat didasarkan pada jumlah pemakaian obat.

### **Proyeksi Kebutuhan Obat**

Analisis pertama yang dilakukan dalam proyeksi kebutuhan obat adalah analisis ABC atau *pareto analysis*. Hal ini karena sering kali terjadi jumlah kebutuhan perbekalan farmasi tidak sesuai dengan anggaran (dana) yang tersedia. Untuk

masalah yang timbul sebagaimana dimaksud pihak rumah sakit terkadang kesulitan untuk mencari solusi kekurangan anggaran jika kebutuhan perbekalan obat melebihi alokasi anggaran.

### **Pemilihan Obat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan utama dan informan pendukung terkait perencanaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan ditemukan bahwa pemilihan obat dilakukan dengan upaya menghindari kesamaan jenis obat, menghindari penggunaan obat kombinasi juga didasarkan pada obat pilihan (*drug of choice*) dari penyakit yang prevalensinya tinggi.

### **Kompilasi Pemakaian Obat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait kompilasi pemakaian obat di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan ditemukan bahwa kompilasi pemakaian obat dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui penggunaan bulanan masing-masing jenis perbekalan obat di setiap unit pelayanan selama setahun dan sebagai data pembanding bagi stok optimum. Data yang diungkap adalah jumlah penggunaan perbekalan obat setiap unit pelayanan dan dibandingkan dengan dengan stok optimum. Selain itu jumlah penggunaan dari setiap unit pelayanan

dibandingkan dengan total penggunaan setahun seluruh unit pelayanan.

### **Perhitungan Kebutuhan Obat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait perhitungan kebutuhan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan ditemukan bahwa perhitungan kebutuhan obat dilakukan dengan menggunakan metode konsumsi yaitu dengan melihat penggunaan obat dan dengan melihat penyakit yang terjadi (epidemiologi), prioritas obat yang dibutuhkan dilakukan dengan melihat penggunaan obat yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan dan juga melihat fungsi dari obat tersebut.

### **Proyeksi Kebutuhan Obat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan terkait proyeksi kebutuhan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan menunjukkan bahwa perencanaan perbekalan obat dilakukan dengan analisis ABC atau *pareto analysis*. Hal ini karena sering kali terjadi jumlah kebutuhan perbekalan farmasi tidak sesuai dengan anggaran (dana) yang tersedia untuk itu dalam evaluasi perencanaan perbekalan obat prioritas pertama adalah obat-obat generik yang lebih murah baru kemudian obat-obat yang tidak ada sediaan generiknya. Evaluasi perencanaan perbekalan farmasi juga

dilakukan dengan analisis VEN (Vital – Esensial – Non Esensial), hanya saja fokus sediaan obat lebih ke obat-obat esensial baru kemudian non esensial, obat-obatan dalam kategori vital cenderung dijadikan alternatif terakhir.

### **KESIMPULAN**

Pemilihan obat yang dilakukan di RSUD Teluk Kuantan sudah berjalan baik, hanya saja penggunaan obat kombinasi tidak dapat dihindari karena ada beberapa penyakit yang membutuhkan obat kombinasi untuk proses penyembuhan pemilihan obat dilakukan berdasarkan prevalensi penyakit tertinggi.

Kompilasi pemakaian obat dilakukan di RSUD Teluk Kuantan sudah sesuai standar namun dari segi teknis pelaksanaannya masih ditemukan kendala yang disebabkan petugas instalasi farmasi belum menganggap penting prosedur pencatatan pemakaian obat. Perhitungan kebutuhan obat dilakukan di RSUD dengan menggunakan metode konsumsi dengan melihat penggunaan obat dan dengan melihat penyakit yang terjadi (epidemiologi), prioritas obat yang dibutuhkan dilakukan dengan melihat penggunaan obat yang terjadi di Rumah Sakit Umum Dearah Teluk Kuantan dan juga melihat fungsi dari obat tersebut.

Proyeksi kebutuhan obat yang dilakukan di RSUD Teluk Kuantan

megggunakan analisis ABC atau *pareto analysis*. Hal ini karena sering kali terjadi jumlah kebutuhan perbekalan farmasi tidak sesuai dengan anggaran (dana) yang tersedia untuk itu prioritas pertama adalah obat-obat generik yang lebih murah baru kemudian obat-obat yang tidak ada sediaan generiknya. Evaluasi perencanaan perbekalan farmasi juga dilakukan dengan analisis VEN (Vital – Esensial – Non Esensial), hanya saja fokus sediaan obat pada obat-obat esensial baru kemudian non esensial.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka disarankan untuk meminimalisir penggunaan obat kombinasi karena berpotensi meningkatkan kebutuhan anggaran, selain itu penggunaan prevalensi jenis penyakit dalam penentuan pemilihan obat dikomparasikan dengan metode lain sehingga prevalensi penyakit yang sifatnya momentum dapat diatasi. Petugas farmasi diharapkan agar melakukan pencacatan penggunaan / pemakaian obat secara teliti agar dapat dijadikan indikator yang valid dalam membuat data kompilasi pemakaian obat. Dalam perhitungan kebutuhan obat disarankan menggunakan kombinasi metode antara metode konsumsi dan epidemiologi untuk mengcover kelemahan masing-masing dari metode. Lakukan upayaantisipasi sejak awal kebutuhan obat sesuai

dengan pemakaian obat di tahun sebelumnya serta anggaran dalam perencanaan perbekalan obat relatif lebih efektif ketika kebutuhan perbekalan obat lebih besar dari alokasi dana yang disediakan. Kepada peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih mendalam penelitian ini untuk dapat mengembangkan variable lain yang berhubungan dengan sistem perencanaan perbekalan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M. (2009). *Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Febriawati, H. (2013). *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosen Publishing
- Hanjaya. Fitriani, A. D., & Syamsul, D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol 7 (1), 14-24.
- Lapau, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Malinggas, Novianne. E. R., Posangi, J&Soleman, T (2015). *Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi*

Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah  
DR Sam Ratulangi. *JIKMU*, Vol. 5, No.  
2b, 448-460.

Ningrum, S. A., Kodyat, A. G., & Indrawati,  
L. (2019). Analisis Sistem Pengawasan  
dan Pengendalian Perbekalan  
Kefarmasiaan di Instalasi Farmasi RS  
Mitra Husada Tangerang. *Majalah  
Kedokteran UKI*, 35(4), 163 - 173.  
[https://doi.org/10.33541/mkvol34iss2p  
p60](https://doi.org/10.33541/mkvol34iss2p60)

Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi  
Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka  
Cipta

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58  
tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan  
Farmasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
44 Tahun 2009 Tentang Rumah sakit